

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP PERILAKU  
MENYONTEK SISWA KELAS X AKUNTANSI  
SMK MANDIRI PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
ANISA RINDIYANI  
NIM F1031141047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

*R. Rindiyani*  
*Da. 12/13*

# LEMBAR PERSETUJUAN

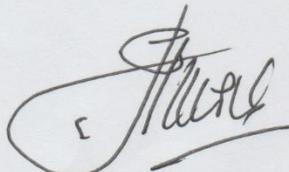
## PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK MANDIRI PONTIANAK

### ARTIKEL PENELITIAN

ANISA RINDIYANI  
NIM F1031141047

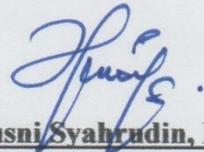
Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Endang Purwaningsih, M.M  
NIP. 195911281987032002

Pembimbing II



Dr. Husni Syahrudin, M.Si  
NIP. 196401201990021001

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan



Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP. 196511171990032001

# PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK MANDIRI PONTIANAK

Anisa Rindiyani, Endang Purwaningsih, Husni Syahrudin  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak  
Email : anisarindiyani1@gmail.com

## **Abstract**

*This study aimed to determine whether there is an effect of self efficacy on cheating behavior of the X Accounting class student in SMK Mandiri Pontianak. The form of this research was quantitative research with the type of research ex-postfacto. The sample in this study was the Accounting X class of SMK Mandiri Pontianak, which amounted to 47 students. Data was collected by questionnaires that have been tested for validity and reliability. The data analysis technique used was a simple linear regression test with the help of the SPSS version 16.0 program. The results of this study indicated that the level of self-efficacy of students in X Accounting class in general was in the moderate category shown from the percentage of research results 14.89% of students in the low category, 70.21% of students in the medium category, and 14.89% students in the high category. While cheating behavior of student in X Accounting class in general was in the medium category indicated by the percentage of research results, 17.02% of students in the low category, 61.70% of students in the medium category, and 21.28% of students in the high category. There was a negative influence between self efficacy on cheating behavior of students with a regression equation  $Y = 33,877 - 0,649X$ . The results of hypothesis testing compared to significance value of 0.05, It can be seen that the significance value of  $0,000 < 0.05$  that means ( $H_0$ ) is rejected and ( $H_a$ ) is accepted, means that it had a influence between self efficacy on cheating behavior in X Accounting Class SMK Mandiri Pontianak.*

**Keywords:** *Self Efficacy, Cheating Behavior*

## **PENDAHULUAN**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan jenjang pendidikan formal yang berbentuk pendidikan menengah kejuruan. Terdapat berbagai macam program keahlian yang ada di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), seperti akuntansi, pemasaran, multimedia, perhotelan, mesin, dan sebagainya. Dari beberapa program keahlian tersebut program keahlian akuntansi memiliki cukup banyak peminatnya. Dengan adanya banyak peminat pada program keahlian tersebut tentu saja terdapat persaingan yang sangat ketat untuk dapat menjadi salah satu siswa di program keahlian akuntansi. Oleh karena itu, siswa harus yakin dengan kemampuannya dalam melaksanakan sesuatu

demikian mencapai tujuan yang diinginkan. Keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan sesuatu untuk mendapatkan tujuan tertentu sering disebut dengan *self efficacy*. Ormord (2008) mendefinisikan *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan *self efficacy* sangat penting. *Self efficacy* kuat mendorong siswa untuk tetap maju dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, *self efficacy* memiliki peran dalam membentuk ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti yang dikatakan Ormord (2008) Orang dengan perasaan *self*

*efficacy* yang tinggi lebih mungkin mengerahkan segenap tenaga ketika mencoba suatu tugas baru. Mereka juga lebih mungkin gigih dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* yang rendah akan bersikap setengah hati begitu cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan. Itu berarti keyakinan diri mengenai kemampuan dalam dirinya dapat mendorong seseorang untuk yakin dalam mencapai tujuan dan keberhasilan yang diinginkan, sehingga seseorang yang memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimilikinya pasti memiliki *self efficacy* yang tinggi dan akan selalu berusaha untuk tetap memperjuangkan harapannya dalam situasi apapun.

Untuk dapat berprestasi siswa harus memiliki kemampuan dalam menerima materi pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, siswa perlu giat mempelajari berbagai macam jenis tugas yang diberikan. Dale Schunk dalam Santrock (2007) berpendapat bahwa *Self efficacy* mempengaruhi pilihan siswa terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Para siswa yang memiliki *self efficacy* belajar yang rendah, mungkin akan menghindari berbagai tugas belajar, khususnya tugas-tugas yang menantang. Sebaliknya, para siswa dengan *self efficacy* tinggi akan menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan antusias. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan berusaha dengan optimal untuk meraih prestasi yang terbaik dengan cara positif, seperti tekun belajar.

Kejujuran merupakan aset penting dalam diri seseorang dan merupakan salah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di sekolah. Namun pada saat ini kejujuran mulai tidak dipedulikan. Banyak perbuatan curang bahkan bidang pendidikan tidak luput dari kecurangan. Dellington dalam Dody Hartanto (2012) mengatakan bahwa menyontek merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Menyontek biasanya mengacu pada pelanggaran aturan sekolah yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pada situasi yang penuh persaingan.

Banyak penyebab yang membuat seseorang melakukan perilaku menyontek. Beberapa penyebabnya antara lain seperti terlalu fokus pada nilai atau ranking di kelas, selalu menunda-nunda pekerjaan, dan takut dianggap bodoh oleh teman-teman sebayanya. Perilaku menyontek terjadi dikarenakan siswa memiliki *self efficacy* yang rendah. Siswa tidak yakin akan dirinya sendiri dan beranggapan bahwa mereka tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dody Hartanto (2012) juga mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* rendah merupakan indikasi bagi perilaku menyontek.

Selama menjalankan PPL (praktek pengalaman lapangan) di SMK Mandiri Pontianak, penulis hanya mengajar di kelas X Akuntansi sehingga dapat melihat sering terjadi perilaku menyontek dikelas tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas X Akuntansi masih banyak siswa yang melakukan kecurangan saat mengerjakan tugas. Ketika diberikan pekerjaan rumah untuk pelajaran dasar-dasar akuntansi oleh guru banyak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tersebut dan justru mengerjakannya disekolah dengan menyontek pekerjaan teman lainnya, seperti meminta dan menyalin hasil pekerjaan teman.

Kesalahan tidak sepenuhnya berada di tangan siswa. Banyak alasan yang mendasari siswa menyontek. Dody Hartanto (2012) juga menuturkan bahwa terjadinya perilaku menyontek sering dikaitkan dengan *self efficacy* siswa. *Self efficacy* dimaknai sebagai suatu kemampuan diri dalam bertindak, sehingga dalam *self efficacy* diperlukan adanya kecakapan. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah diketahui sering terlibat dengan masalah menyontek.

Menurut Ormord (2008) mendefinisikan *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Indikator *self efficacy* menurut Bandura dalam Ghufro dan Rini Risnawita (2014) yaitu (1) dimensi tingkat (*level*), (2) dimensi kekuatan (*strength*), dan (3) dimensi generalisasi (*generality*).

Menurut Ehrlich dalam Dody Hartanto (2012) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *cheating* atau menyontek adalah melakukan ketidakjujuran atau tidak *fair* dalam rangka memenangkan atau meraih keuntungan. Sementara Eric M. Anderman dan T. B. Murdock (2007) memberikan definisi yang lebih terperinci tentang perilaku menyontek. Dia menyatakan bahwa perilaku menyontek digolongkan dalam tiga kategori (1) memberikan, mengambil, atau menerima informasi (2) menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan atau *ngepek*, dan (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik. Indikator perilaku menyontek menurut Hetherington and Feldman (1964) yaitu (1) *individual opportunistic*, (2) *independent planned*, (3) *social active*, dan (4) *social passive*.

Menurut Dody Hartanto (2012) siswa yang memiliki *self efficacy* rendah (*low self efficacy*) merupakan indikasi lain bagi perilaku menyontek. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *self efficacy* siswa maka semakin tinggi keinginan siswa untuk menyontek, hal ini disebabkan oleh kurangnya keyakinan atas kemampuan dirinya. Sebaliknya, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa maka keinginan untuk menyontek akan semakin rendah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia Nur Latifah (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik Pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa” yang menyatakan bahwa

efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdiana Putri Wardani (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar, Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa” yang menyatakan *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik pada siswa. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Agus Purwanto (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa” yang menyatakan pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek adalah negatif dan signifikan.

Berdasarkan uraian diatas dan temuan empiris dari beberapa penelitian, maka perlu adanya penelitian yang menguji “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Menyontek”.

#### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksपो fakto. Penelitian eksपो fakto (*expo facto research*) digunakan untuk meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Metode penelitian eksपो fakto dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self efficacy* (variabel X) terhadap perilaku menyontek siswa (variabel Y) kelas X Akuntansi SMK Mandiri Pontianak.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mandiri Pontianak. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 siswa yaitu siswa kelas X AK 1 dan X AK 2.

**Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X Akuntansi Angkatan 2017 di SMK Mandiri Pontianak**

No	Kelas	Jumlah
1	X AK 1	24 siswa
2	X AK 2	23 siswa
	Jumlah	47 siswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik komunikasi langsung dengan menggunakan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran dasar-dasar akuntansi kelas X Akuntansi untuk

mendapatkan data perilaku menyontek siswa, (2) teknik komunikasi tidak langsung menggunakan angket dengan memberikan pernyataan kepada siswa kelas X AK 1 dan X AK 2 di SMK Mandiri Pontianak untuk mendapatkan data *self efficacy* dan perilaku

menyontek siswa, dan (3) teknik studi dokumenter yang digunakan untuk mendokumentasikan saat melakukan wawancara maupun saat responden mengisi angket penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menyebarkan lembaran angket dengan instrumen variabel *self efficacy* (variabel x) dan perilaku menyontek (variabel y) masing-masing sebanyak 30 butir soal/pernyataan. Butir soal/pernyataan dalam angket ini diuji validitas dan reliabilitas oleh siswa yang bukan menjadi sampel yaitu siswa kelas X jurusan pemasaran sebanyak 30 responden. Selanjutnya ditetapkan r-tabel sebesar 0,361 maka instrumen tersebut adalah valid. Peneliti mengujicobakan soal/pertanyaan tersebut dikelas X jurusan pemasaran untuk diuji kevaliditasan soal tersebut. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keadilan suatu instrumen.

Kemudian setelah diuji validitasnya penulis melakukan uji reabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui tinggi atau rendahnya nilai reliabilitas dari suatu instrumen, karena semakin tinggi nilai reliabilitasnya maka instrumen ini dapat dikatakan reliabel atau ajeg. Setelah diuji reabilitasnya oleh penulis, maka dapat diketahui nilai reabilitasnya lebih besar dari

angka  $r_{tabel}$  yaitu 0,361 maka butir pertanyaan tersebut sudah reliabel atau ajeg. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka jumlah pernyataan angket yang digunakan adalah sebanyak 24 item. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, sedangkan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, kemudian menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif *Self Efficacy*

Analisis deskriptif diolah berdasarkan jawaban angket masing-masing responden yang terdiri dari 24 item pernyataan dari 47 responden. Dengan mengetahui mean dan standar deviasi yaitu 92,02 (mean) dan 14,63 (standar deviasi), maka didapatkan hasil bahwa tingkat *self efficacy* siswa X Akuntansi SMK Mandiri Pontianak secara umum dalam kategori sedang dengan jumlah 33 siswa (70,21%). Sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (14,89) dan kategori rendah sebanyak 7 siswa (14,89). Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Data Kategori Dan Presentase Analisis Deskriptif *Self Efficacy***

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X < 75,39$	Rendah	7	14,89%
2	$75,39 \leq X < 104,38$	Sedang	33	70,21%
3	$X \geq 104,38$	Tinggi	7	14,89%
Jumlah			47	100%

#### 2. Analisis Deskriptif Perilaku Menyontek

Analisis deskriptif diolah berdasarkan jawaban angket masing-masing responden yang terdiri dari 24 item pernyataan dari 47 responden. Dengan mengetahui mean dan standar deviasi yaitu 92,34 (mean) dan 18,62 (standar deviasi), maka didapatkan hasil bahwa perilaku menyontek siswa kelas X Akuntansi

SMK Mandiri Pontianak secara umum tergolong sedang dengan jumlah sebanyak 29 siswa (61,70%). Sedangkan sisanya tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 10 siswa (21,28%) dan kategori rendah sebanyak 8 siswa (17,02%). Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Data Kategori Dan Presentase Analisis Deskriptif Perilaku Menyontek**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X < 73,72$	Rendah	8	17,02%
2	$73,72 \leq X < 111$	Sedang	29	61,70%
3	$X \geq 111$	Tinggi	10	21,28%
Jumlah			47	100%

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Data dikatakan normal apabila Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05).

Berdasarkan data yang diolah melalui SPSS 16.0 diketahui bahwa didalam tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di *Asymp.Sig (2-Tailed)* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,918 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		47
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	16.02283100
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.081
	<i>Positive</i>	.046
	<i>Negative</i>	-.081
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.555
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.918

### 4. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai pengaruh yang linear atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 16.0. Dimana variabel bebas dan terikat dikatakan linear apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 5% (0,5). Berdasarkan data yang diolah melalui SPSS 16.0 diketahui bahwa didalam tabel *Anova Table* dikolom

signifikansi diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,273 > 0,05$ , yang artinya variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Hasil Penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Uji Linearitas (ANOVA Table)**

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Perilaku menyontek * Selfefficacy</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	12261.887	29	422.824	1.941	.077
		<i>Linearity</i>	4154.922	1	4154.922	19.076	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	8106.965	28	289.534	1.329	.273
	<i>Within Groups</i>		3702.667	17	217.804		
<i>Total</i>			15964.553	46			

**5. Uji Regresi Linear Sederhana**

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Y). Berdasarkan data yang diolah melalui SPSS 16.0 diketahui bahwa didalam tabel *Coefficients* kasus ini nilai nya sebesar 33,877 yang berarti bahwa jika variabel *self efficacy* (X) bernilai 0 maka variabel perilaku menyontek (Y) bernilai 33,877.

Sedangkan angka regresinya sebesar - 0,649 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat *self efficacy* maka perilaku menyontek siswa akan meningkat sebesar - 0,649. Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap perilaku menyontek siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y=33,877 - 0,649X$ . Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana (Coefficients<sup>a</sup>)**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	33.877	14.882		2.276	.028
	<i>Selfefficacy</i>	-.649	.163	-.510	-3.979	.000

**6. Uji Hipotesis**

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menganalisis regresi dengan melihat signifikansi dari hasil output SPSS adalah (1) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 mengandung arti bahwa penelitian memiliki pengaruh (2) jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 mengandung arti bahwa

penelitian tidak memiliki pengaruh. Berdasarkan data yang diolah diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *self efficacy* terhadap perilaku menyontek siswa kelas X Akuntansi SMK Mandiri Pontianak. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Signifikansi Dengan 0,05 (Coefficients<sup>a</sup>)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	33.877	14.882		2.276	.028
	Selfefficacy	-.649	.163	-.510	-3.979	.000

### Pembahasan

Hasil analisis data yang dilakukan secara deskriptif presentase pada variabel *self efficacy* bahwa sebanyak 33 siswa (70,21%) dari 47 siswa memiliki tingkat *self efficacy* dalam kategori sedang. Kemudian siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah sebanyak 7 siswa (14,89%), dan siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi sebanyak 7 siswa (14,89%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK Mandiri Pontianak pada umumnya berada pada tingkat *self efficacy* yang sedang.

Sedangkan hasil analisis data yang dilakukan secara deskriptif presentase pada variabel perilaku menyontek bahwa sebanyak 29 siswa (61,70%) dari 47 siswa memiliki tingkat perilaku menyontek dalam kategori sedang. Kemudian siswa yang memiliki tingkat perilaku menyontek rendah sebanyak 10 siswa (17,02%), dan siswa yang memiliki tingkat perilaku menyontek yang tinggi sebanyak 8 siswa (21,28%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK Mandiri Pontianak pada umumnya berada pada tingkat perilaku menyontek yang sedang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Samsul Arifin, S.E selaku guru mata pelajaran dasar-dasar akuntansi kelas X AK 1 dan AK 2 mengenai perilaku menyontek siswa yang dilakukan didalam lingkungan kelas, beliau menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang melakukan perilaku menyontek baik saat ujian maupun saat diberi tugas. Saat ujian siswa lebih banyak mengandalkan *handphone* untuk mencari jawaban. Sedangkan saat diberi tugas siswa menyalin jawaban dari siswa lainnya.

Kemudian berdasarkan perhitungan uji regresi sederhana diperoleh persamaan  $Y = 33,877 - 0,649X$  yang berarti nilai konstanta adalah 33,877 artinya jika *self efficacy* siswa (X) bernilai nol, maka perilaku menyontek (Y) bernilai 33,877. Nilai koefisien regresi variabel X bernilai negatif yaitu -0,649. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan *self efficacy* akan mengakibatkan penurunan pada perilaku menyontek yang berarti bahwa jika *self efficacy* siswa tinggi maka keinginan untuk menyontek menjadi rendah. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto (2015) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa” yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap perilaku menyontek dilihat dari hasil persamaan regresi yaitu  $Y = 104,492 - 0,422X$ . Selain itu, hasil penelitian oleh Ferdiana Putri Wardani (2015) dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar, Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa” yang menyatakan *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik pada siswa ditunjukkan dengan hasil  $r_{xly}$  sebesar -0,641. Dan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Latifah (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik Pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa” yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Dody Hartanto (2012) bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* rendah (*low self efficacy*) merupakan indikasi lain bagi perilaku

menyontek. Kemudian didukung oleh pendapat Eric M. Anderman dan T. B. Murdock (2007) yang menyatakan bahwa siswa dengan keyakinan diri yang tinggi cenderung menolak melakukan perbuatan menyontek. Maka dapat disimpulkan bahwa, semakin rendah *self efficacy* siswa maka semakin tinggi keinginan siswa untuk menyontek, hal ini disebabkan oleh kurangnya keyakinan atas kemampuan dirinya. Sebaliknya, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa maka keinginan untuk menyontek akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil uji R Square diperoleh nilai sebesar 0,260. Yang berarti bahwa dalam penelitian ini pengaruh *self efficacy* (X) terhadap perilaku menyontek siswa (Y) adalah sebesar 26% sedangkan 74% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Maka dapat dikatakan bahwa perilaku menyontek tidak hanya dipengaruhi oleh *self efficacy*, namun terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek. Menurut Dody Hartanto (2012:23) terdapat 8 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek yaitu (1) prokratinasi dan *self efficacy*, (2) kecemasan yang berlebihan, (3) motivasi belajar dan berprestasi, (4) ketertarikan pada kelompok, (5) keinginan akan nilai, (6) pikiran negatif, (7) harga diri dan kendali diri, dan (8) perilaku *impulsive* dan cari perhatian.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku menyontek, tidak hanya *self efficacy* yang rendah. Sehingga *self efficacy* tidak sepenuhnya mempengaruhi perilaku menyontek. Oleh karena itu, perlu diperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mendorong siswa untuk menyontek agar siswa terhindar dari perilaku menyontek. Perlu adanya pengawasan dan motivasi dari guru maupun orang tua untuk mendorong siswa agar lebih giat dalam belajar.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa maka perilaku menyontek siswa akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki siswa maka perilaku menyontek siswa akan semakin tinggi. Kemudian *self efficacy* tidak sepenuhnya mempengaruhi perilaku

menyontek, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang memungkinkan untuk siswa melakukan perilaku menyontek.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) tingkat *self efficacy* siswa kelas X Akuntansi SMK Mandiri Pontianak pada umumnya berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yaitu sebanyak 7 siswa (14,89%) dalam kategori rendah, 33 siswa (70,21%) dalam kategori sedang, dan 7 siswa (14,89%) dalam kategori tinggi. (2) perilaku menyontek siswa kelas X Akuntansi SMK Mandiri Pontianak pada umumnya berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yaitu sebanyak 8 siswa (17,02%) dalam kategori rendah, 29 siswa (61,70%) dalam kategori sedang, dan 10 siswa (21,28%) dalam kategori tinggi. (3) hasil pengujian hipotesis membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima dan dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku menyontek siswa kelas X Akuntansi SMK Mandiri Pontianak memiliki pengaruh negatif yang terbukti dari nilai koefisien yang bernilai negatif sebesar -0,649.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) berdasarkan hasil penelitian *self efficacy* pada indikator dimensi tingkat (*level*) banyak siswa yang menjawab selalu kesulitan jika menjawab atau mengerjakan tugas yang diberikan. Maka, siswa harus lebih giat belajar, terus mengasah kemampuannya dan bertanya kepada guru apa yang belum dipahami agar tidak selalu kesulitan dalam mengerjakan tugas. Selain itu, guru juga harus selalu memperhatikan siswa dengan memberi bimbingan jika siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi pelajaran. (2) berdasarkan hasil penelitian perilaku menyontek pada indikator *social*

*active* banyak siswa menjawab setuju untuk meminta jawaban dari orang lain. Maka, siswa harus belajar agar menambah pengetahuan dan menanamkan sifat jujur pada diri sendiri. Selain itu, apabila banyak siswa yang menyukai kemudahan dengan menyontek hendaknya guru lebih memperketat pengawasan saat ulangan atau ujian agar bisa meminimalisir perilaku menyontek dan memberi hukuman kepada siswa yang menyontek agar memiliki efek jera. Untuk sekolah diharapkan saat ulangan atau ujian agar membuat soal yang berbeda antar siswa. Kemudian untuk orang tua agar tidak selalu menuntut anak agar memiliki nilai yang tinggi dan hanya melihat hasil akhir saja, hal tersebut dapat mendorong anak untuk menyontek. Lebih baik mengawasi proses belajar anak dan menjelaskan pentingnya proses belajar yang harus dilewati. (3) peneliti lain disarankan menggali variabel lain yang mempengaruhi perilaku menyontek dan mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan responden melakukan perilaku menyontek.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anderman, E.M. & Murdock, T.B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. Boston : Elsevier Academic Press.
- Ghufron, M.N dan Rini R.S. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hartanto, D. (2012). *Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkapkan Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Indeks.
- Hetherington, E.M. & Feldman, S.E. (1964). College Cheating As A Fuction Of Subject And Situational Variables. *Journal of Educational Psychology*. 55 (4):212-218.
- Latifah, A.N. (2014). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik Pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014*. (online). (<http://eprints.uny.ac.id/15230/1/Skripsi%20Full.pdf>, dikunjungi 25 Januari 2018).
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ormord, J.E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Purwanto, A. (2015). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. (online). (<http://eprints.uny.ac.id/16523/1/Agus%20Purwanto.pdf>, dikunjungi 25 Januari 2018)
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wardani, F.P. (2015). *Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Belajar, Dan Disiplin Belajar, Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun ajaran 2014/2015*. (online). (<http://eprints.uny.ac.id/17358/1/skripsi%20full.pdf>, dikunjungi 16